

## KINERJA KEUANGAN : PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN MEKANISME *GOODCORPORATE* *GOVERNANCE*

Ovita Carolina<sup>1</sup>, Asri Yani<sup>2</sup>, Annisa Aqila Bachri<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

<sup>2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[ovitacharolina@gmail.com](mailto:ovitacharolina@gmail.com), [asriyani0911@gmail.com](mailto:asriyani0911@gmail.com), [annisabachri042@gmail.com](mailto:annisabachri042@gmail.com)

Received: 15-09- 2023

Revised: 15-09- 2023

Approved: 16-09- 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui mekanisme *good corporate governance* yang di proksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi serta dewan komite terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif, dengan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keberlanjutan yang dicari pada masing-masing website perusahaan yang mana didalam laporan keberlanjutan tersebut menjelaskan mengenai tiga hal terkait masalah ekonomi, sosial dan lingkungan, pada penelitian ini hanya menggunakan data pengungkapan lingkungan saja dan data laporan tahunan yang di dapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan pada periode tahun 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria tertentu, serta teknik analisa data yang digunakan berupa teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, Maka Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial antar pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, mekanisme *good corporate governance* komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan, mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan serta berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

*Kata kunci: Environmental Accounting, Good Corporate Governance, Financial Performance*

### PENDAHULUAN

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, salah satunya adalah dengan asio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan kondisi keuangan atau prestasi perusahaan. Kinerja merupakan berhasil atau tidaknya suatu tujuan yang telah ditetapkan pencapaiannya. Kinerja perusahaan digambarkan dengan kinerja keuangan yang dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan dan pencapaian manajemen perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya (Ekaputri, M. N. R. Lestari, R., Rosdiana, Y., & Fitriah, 2018). Pemerintah sangat mengajurkan perusahaan untuk terus menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam perusahaan. Salah satu upaya pemerintah untuk menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* ini, pemerintah bekerjasama dengan beberapa pihak menyelenggarakan kompetisi Annual Report Award (ARA), yang merupakan kompetisi tahunan yang diselenggarakan atas kerjasama antara Otoritas Jasa Keuangan (CJK), Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), Kementerian BUMN, Direktorat Jenderal Pajak, Bank Indonesia, dan Ikatan Akuntansi Indonesia. ARA bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi dan *governance* melalui *annual report* atau buku laporan tahunan sebuah perusahaan. GCG diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan

perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya. Bisnis yang baik dapat diwujudkan dengan menerapkan *good corporate governance* dan peduli terhadap lingkungan merupakan keharusan bagi perusahaan agar tetap bisa berlanjut dan memberikan kepercayaan bagi para investor, masyarakat dan *stakeholders* lainnya untuk selalu berhubungan dengan perusahaan, dengan ini perusahaan diharapkan terus bisa bertahan. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin meneliti lagi dan memperkuat penelitian-penelitian terdahulu agar bisa memberikan hasil yang lebih jelas, terang dan terbaru dalam penelitian tentang Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2017-2019)".

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya, data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \dots\dots\dots$$

**Keterangan:**

- Y : Kinerja Keuangan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_n$  : Koefisien arah regresi
- X1 : Pengungkapan Akuntansi Lingkungan
- X2 : Mekanisme GCG diproksikan dengan dewan komisaris
- X3 : Mekanisme GCG diproksikan dengan dewan direksi
- X4 : Mekanisme GCG diproksikan dengan komite audit
- e : Kesalahan pengganggu

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan "Normal P-P Plot" dan "Uji Kolmogorov Smirnov". Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan hasil uji sebagai berikut :

Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	63
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,653

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,653. Dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,653 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka data terdistribusi normal. Dengan demikian Uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen nilai sig ( $\text{sig} > 0.05$ ) berarti model bebas dari heteroskedastisitas. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah 1.) Jika nilai koefisien korelasi  $> 0,05$  maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas; 2.) Jika nilai koefisien korelasi  $< 0,05$  maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 1**  
**Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Coefficients <sup>a</sup>			
Variabel		T	Sig.
	AKT_LING	-1,018	0,313
	DK	0,729	0,496
	DD	-1,011	0,316
	KA	0,010	0,992
a. Dependent Variable: ABS_Res Sumber : Data diolah peneliti 2020			

Berdasarkan tabel 1 hasil regresi antara variabel independen dengan absolut residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (taraf signifikansi  $> 0,05$ ). Sehingga tidak menjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji T

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , arti bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai t tabel adalah 2.00172. Hasil perhitungan pengujian parsial adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji T (T-test) Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.316	1.217		-1.903	.062
	Akt_ling	.702	.355	.230	1.977	.053
	DK	.064	.583	.015	.109	.913
	DD	1.483	.654	.303	2.267	.027
	KA	-2.696	.660	-.538	-4.087	.000
Sumber : Data diolah peneliti 2020						

## Uji F

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu variabel pengungkapan akuntansi lingkungan, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan..

**Tabel 3**  
**Uji F (F-test)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30.937	4	7.734	5.777	.001 <sup>a</sup>
Residual	77.649	58	1.339		
Total	108.586	62			

Sumber : Data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 5,777$  dan  $F_{tabel} = 2.53$  nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$  dan nilai sig. sebesar 0,001 diketahui nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikan = 0,05. Maka  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Mekanisme Good Corporate Governance yang diprosikan dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

## Pembahasan

### **Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Tidak terdapat pengaruh antara Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y).  $H_a$ : Terdapat pengaruh antara Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 1,977$  dan  $t_{tabel} = 2,001$  dan nilai sig. sebesar 0,053 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hasil pengujian variabel pengungkapan akuntansi lingkungan mempunyai nilai nilai  $t_{hitung} = 1,977$  dan  $t_{tabel} = 2,001$  dan nilai sig. sebesar 0,053 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,702. Hal ini memberikan arti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan "pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Tidak didukungnya hipotesis penelitian kemungkinan disebabkan karena pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan sebuah pengungkapan yang berada di luar core bisnis perusahaan, menurut (Fabbozzi, 1999:98) dalam (Mahendra, 2011) kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah manajemen personalia, manajemen pemasaran, manajemen produksi, dan manajemen keuangan. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kondisi perekonomian dan kondisi industri. hal tersebut membuat kinerja keuangan tidak berpengaruh dan pengungkapan akuntansi lingkungan bukanlah sebuah stimulus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena baik diungkapkan maupun tidak perusahaan juga harus melakukannya karena sudah menjadi paket dalam membangun sebuah bisnis. hal ini bisa dilihat dari sedikitnya perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang menerbitkan laporan kinerja lingkungannya yang lazim diungkapkan

dalam laporan keberlanjutan dan para investor individu (*stakeholder*) tidak terlalu memperhatikan pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan dalam pengambilan ekonomi, seperti yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya oleh (Winardi, 2011) yang berjudul "Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" investor individual tidak terlalu memperhatikan pengungkapan CSR yang terdiri dari 3 bagian yaitu ekonomi sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk pengambilan keputusan ekonomi.

### **Pengaruh Dewan Komisaris (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Tidak terdapat pengaruh antara Dewan Komisaris (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Terdapat pengaruh antara Dewan Komisaris (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 0,109$  dan  $t_{tabel} = 2,001$  dan nilai sig. sebesar 0,913 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris (X2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hasil pengujian variabel dewan komisaris mempunyai nilai  $t_{hitung} = 0,109$  dan  $t_{tabel} = 2,001$  dan nilai sig. sebesar 0,913 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. dan Koefisien regresi sebesar .064. Hal ini memberikan arti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan "mekanisme GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan". Jadi dapat dikatakan bahwa jumlah atau komposisi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena yang terpenting dari seorang dewan komisaris untuk mengelola perusahaan bukanlah kuantitas tetapi kualitas dari seorang direksi tersebut yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah perusahaan yang bisa tercermin dari kinerja keuangannya yang terus meningkat secara konsisten. Hasil penelitian Yusmanti dan Setiorini (2019) menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4). Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Direksi (X3) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Tidak terdapat pengaruh antara Dewan Direksi (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Terdapat pengaruh antara Dewan Direksi (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 2.267$  dan  $t_{tabel} = 2,001$  dan nilai sig. sebesar 0,027 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Dewan Direksi (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hasil pengujian variabel Dewan Komisaris mempunyai nilai  $t_{hitung} = 2.267$  dan  $t_{tabel} = 2,001$  dan nilai sig. sebesar 0,027 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan Koefisien regresi sebesar 1,483. Hal ini memberikan arti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan "Mekanisme GCG yang diproksikan dengan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa terjadinya hubungan yang searah atau pengaruh positif antara dewan direksi dan kinerja keuangan, jika dewan direksi meningkat satu satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 1,483. Pengaruh positif ini dimungkinkan terjadi karena dewan direksi merupakan pengatur strategi dan pihak yang bertanggung jawab terhadap perusahaan, keputusan atau kebijakan dewan direksi sangat berpengaruh terhadap perusahaan, dengan semakin banyaknya dewan direksi yang ada di perusahaan memungkinkan perusahaan akan lebih baik dan berkembang karena pembagian kerja yang bisa menyetuh semua bidang secara mendetail dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing direksi, ini akan menyebabkan terbukanya peluang bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya.

### **Pengaruh Komite Audit (X4) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Tidak terdapat pengaruh antara Komite Audit (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y)  
Terdapat pengaruh antara Komite Audit (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = -4.087$  dan  $t_{tabel} = 2,001$  dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya Komite Audit (X4) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hasil pengujian variabel Dewan Komisaris mempunyai nilai  $t_{hitung} = -4.087$  dan  $t_{tabel} = 2,001$  dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan koefisien regresi sebesar -2.696. Hal ini memberikan arti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan “mekanisme GCG yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan”.

Hasil ini membuktikan bahwa terjadinya hubungan yang tidak searah atau pengaruh negatif antara komite audit dan kinerja keuangan, jika komite audit meningkat satu satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar 2.696. Terdapat pengaruh yang negatif antara dewan komisaris dan kinerja keuangan, ini bisa disebabkan karena bahwa semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki maka persistensi laba akan cenderung menurun, hal ini mungkin disebabkan karena ketika jumlah komite audit di dalam suatu perusahaan makin banyak, maka pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh komite audit harus semakin mempertimbangkan banyak pandangan yang berasal dari berbagai sudut pandang anggota dengan variasi *background* pendidikan yang berbeda, dan dapat mengakibatkan ketidak efektifan kerja komite audit sehingga tingkat persistensi laba juga akan semakin menurun dan semakin rendah kualitas laba yang dilaporkan dan beban gaji yang harus di bayar oleh perusahaan semakin tinggi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial antar pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, mekanisme *good corporate governance* komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan, mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ekaputri, M. N. R. Lestari, R., Rosdiana, Y., & Fitriah, E. (2018). *Kontribusi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Ghozali, I. (2013). *Ghozali, Imam (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Mahendra, A. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR.*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: ALFABETA,*

- 2014) h.64. (2013). Buku - Sugiyono. In *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R & D*.
- Winardi, I. W. (2011). *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–23.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti; Setiorini, H. P. (2019). Influence PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE INDONESIA. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418. <https://doi.org/10.4018/ijpada.2016010103>